

WORKSHOP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 JAGOI BABANG (SEKOLAH PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA)

Imran¹, Iwan Ramadhan², Stella Francisca³, Okianna⁴, Nining Ismiyani⁵, Anindya Zalianty⁶,
Feru Aryan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
email: imran@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan workshop ini untuk memperdalam dan memperkuat pengetahuan guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan. Sasaran kegiatan ini kepada guru-guru di SMA Negeri 1 Jagoi Babang. Diperlukan pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka untuk menjawab tantangan yang semakin kompetitif dan motivasi terbesar dari pengabdian adalah mampu memberikan dan membagikan ilmu yang dimiliki sehingga dapat membantu meningkatkan wawasan guru dan mengatasi permasalahan yang sering timbul dalam proses pendidikan di sekolah, khususnya di SMA Negeri 1 Jagoi Babang. SMA Negeri 1 Jagoi Babang merupakan sekolah berada di perbatasan Indonesia-Malaysia, sehingga melalui pelatihan setidaknya dapat memperkuat wawasan guru yang berada di wilayah perbatasan dan cenderung jauh dari perhatian langsung pemerintah. Peningkatan SDM dan sarana dan prasarana merupakan faktor penentu keberhasilan luaran peserta didik yang diharapkan. Metode pelatihan yang dilakukan diantaranya tim PKM disambut dengan baik pihak sekolah, penyampaian sambutan, acara inti dan diskusi atau proses tanya jawab dari tim PKM dan peserta pelatihan yang dibantu oleh mahasiswa. Hasil kegiatan pelatihan yaitu kegiatan berjalan lancar dan guru aktif dalam mengikuti pelatihan yang diberikan, kemudian adanya diskusi bersama dosen terkait implementasi kurikulum merdeka.

Kata kunci: Workshop, Implementasi Kurikulum Merdeka, Sekolah Perbatasan

Abstract.

The purpose of this workshop activity is to deepen and strengthen teachers' knowledge of the implementation of the independent curriculum in educational units. The target of this activity is teachers at SMA Negeri 1 Jagoi Babang. Training is needed on the implementation of the independent curriculum to answer increasingly competitive challenges and the biggest motivation of the servants is to be able to provide and share the knowledge they have so that they can help increase teacher insight and overcome problems that often arise in the education process at schools, especially at SMA Negeri 1 Jagoi Gaping. SMA Negeri 1 Jagoi Babang is a school located on the Indonesia-Malaysia border, so through training it can at least strengthen the insights of teachers who are in border areas and tend to be far from the government's direct attention. Improving human resources and facilities and infrastructure is a determining factor for the expected success of student outcomes. The training methods carried out included the PKM team being welcomed by the school, delivering remarks, the main event and discussion or question and answer process from the PKM team and training participants who were assisted by students. The results of the training activities were that the activities ran smoothly and the teachers were active in participating in the training provided, then there were discussions with lecturers regarding the implementation of the independent curriculum.

Keywords: Workshop, Implementation Of Independent Curriculum, Border School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan SDM dan kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan akan menghasilkan luaran manusia yang melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Menurut (Ramadhan, 2023) kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan dinamis dari tahun 1947 hingga saat ini.

Kebijakan pendidikan yang benar dan selalu tanggap serta terbuka terhadap perubahan tampak pada implementasi kurikulum yang diterapkan. Hal tersebut karena kurikulum merupakan jantung dari pendidikan. Sebagaimana menurut (Barlian, U. C., & Solekah, 2022) kurikulum berperan penting untuk mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Terkait kurikulum, dalam UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa "kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran

yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional". Adapun kurikulum pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Salah satu tujuan perubahan tersebut didasarkan dengan usaha pemerintah mengikuti perkembangan zaman, perbaikan pendidikan dan sebagai menyiapkan generasi bangsa dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang membutuhkan keterampilan dan kemampuan melalui pengajaran di lembaga pendidikan. Adapun kurikulum paradigma baru yaitu kurikulum merdeka. Menurut (Ardianti & Amalia, 2022), kurikulum merdeka merupakan sebuah cara dalam menjawab tantangan pendidikan yang terjadi akibat adanya krisis pendidikan pasca pandemi. Adapun menurut Angga (dalam Qomariyah & Maghfiroh, 2022) kurikulum merdeka adalah penyederhanaan dari kurikulum 2013.

Sedangkan menurut (Maulida, 2022) secara detail, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP. Menurut (Solehudin et al., 2022), pada kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka, kegiatan reguler atau intrakurikuler terdiri dari muatan materi ajar dan jumlah jam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Menurut (Suardipa, 2023) pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensias sehingga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya (Purnawanto, 2022). Menurut (Sakur et al., 2023) pembelajaran intrakurikuler dilakukan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Sedangkan kokurikuler, yaitu penguatan profil pelajar Pancasila, menurut (Rohimat et al., 2022) merupakan bagian dari budaya sekolah selain muatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Tahapan dalam memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu memahami segala sesuatu tentang P5, memilih tema P5, menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain proyek P5, mengelola dan melaksanakan P5, mendokumentasikan serta melaporkan hasil P5 dan mengevaluasi serta menindaklanjuti P5 (kemedikbudristekdikti, 2022) (dalam Septiani, 2022). Membutuhkan SDM yang bagus khususnya para guru agar Proyek Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik dan maksimal. (Santoso et al., 2023).

Namun kurikulum ini masih terbatas dan bertahap diberlakukan oleh pemerintah. Kurikulum merdeka secara umum merupakan kurikulum yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran tatap muka bersama guru dan kegiatan proyek. Menurut (Susilowati, 2022) struktur kurikulum merdeka di sekolah penggerak menurut Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 dibagi menjadi 3 fase yaitu: Fase A untuk Kelas I dan Kelas II, Fase B untuk Kelas III dan Kelas IV, dan Fase C untuk Kelas V dan Kelas VI.

Menurut (Ramadhan, I., & Warneri, 2023) kurikulum yang diterapkan setiap satuan pendidikan memiliki tujuan untuk menghasilkan luaran dalam proses pendidikan yang mendukung komponen awal hingga akhir dalam pembelajaran. Kurikulum berisi mata pelajaran tertentu dalam program atau data dan informasi yang terekam dalam membimbing pelajar (Julaeha, 2019). Lebih lanjut, Julaeha (dalam Ramadhan, I., Firmansyah, H., Imran, I., Purnama, S., & Wiyono, 2023), menyatakan kurikulum merupakan inti dari pembentuk karakter peserta didik untuk mengembangkan kepribadian yang berhati baik, berakhlak baik, serta untuk meningkatkan generasi bangsa yang kompetitif dalam menghadapi pergaulan dunia. Dengan demikian tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik yang secara langsung berinteraksi dan memfasilitasi peserta didik memiliki tanggung jawab yang berat dan besar terhadap kemajuan dan peningkatan kompetensi peserta didik. Tanggung jawab dan tugas tersebut diembankan kepada semua guru tanpa terkecuali. Akan tetapi tidak semua kompetensi guru mampu menjawab tantangan perubahan kurikulum dari pemerintah. Menurut (Hutabarat, H., Harahap, M. S., & Elindra, 2022) kompetensi guru dapat menjadi faktor dalam mencapai pendidikan yang lebih berkelas dan memenuhi standar internasional.

Menurut (Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, 2023) kurikulum merdeka belajar merupakan program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong siswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja. Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum merdeka (Isa, I., Asrori, M., & Muharini, 2022). Upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang berada di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia yaitu SMA Negeri 1 Jagoi Babang. Sekolah yang berada paling dekat dengan perbatasan Indonesia-

Malaysia secara langsung akan menimbulkan kekhawatiran terhadap sistem pendidikan yang jauh dari perhatian pemerintah Indonesia. Fenomena tersebut mengharuskan peran pendidikan yang lebih aktif dan lebih nyata dalam menerapkan kebijakan yang sesuai dengan apa yang menjadi permasalahan di masing-masing wilayah. Oleh karena itu melalui kurikulum merdeka sebagai paradigma baru di SMA Negeri Jagoi Babang diharapkan dapat meningkatkan standar pendidikan yang lebih baik dan melahirkan sumber daya manusia yang nasionalis, berkualitas yang akan mendukung keberhasilan suatu negara. Sebagaimana pada kurikulum merdeka, sekolah dan pemerintah daerah diberikan otoritas untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi daerahnya

SMA Negeri 1 Jagoi Babang merupakan sekolah yang membutuhkan generasi yang memiliki kesadaran nasionalisme yang tinggi dan tidak mudah terkontaminasi dengan perkembangan arus global serta pengaruh negara lain. Berdasarkan latar belakang tersebut, perubahan paradigma baru dalam pendidikan dibutuhkan sosialisasi dan pelatihan kepada guru terkait kurikulum merdeka yang berbasis merdeka belajar pada abad 21 dengan tujuan meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk membangun bangsa yang cerdas dan mampu ikut serta dalam persaingan global yaitu di SMA Negeri 1 Jagoi Babang. Diperlukan pelatihan pendidikan yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka untuk menjawab tantangan yang semakin kompetitif dan motivasi terbesar dari pengabdian adalah mampu memberikan dan membagikan ilmu (*sharing knowledge*) yang dimiliki sehingga dapat membantu meningkatkan wawasan guru dan mengatasi permasalahan yang sering timbul di dalam proses pendidikan di sekolah, khususnya di SMA Negeri 1 Jagoi Babang.

Dengan demikian, maka untuk mewujudkan luaran peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila, dibutuhkan tenaga pendidik yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, khususnya di sekolah wilayah perbatasan. Sehingga kegiatan workshop ini memiliki tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terhadap guru-guru SMA Negeri 1 Jagoi Babang.

METODE

Pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Jagoi Babang selama satu hari pada bulan Mei tahun 2023. Narasumber yang terdiri dari Tim Dosen Pendidikan Sosiologi FKIP Untan dan mahasiswa ikut serta membantu. Kegiatan terdiri dari memberikan materi tentang implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SMA/MA/SMK sederajat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Sehingga selama workshop berlangsung, metode yang digunakan ialah metode ceramah dan tanya jawab serta diskusi. Kegiatan workshop diawali dengan penjelasan implementasi kurikulum merdeka. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi oleh tim PKM dan tenaga pendidik. Metode kegiatan yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab serta diskusi, yaitu setelah memberikan penjelasan singkat mengenai implementasi kurikulum merdeka, workshop ini juga menekankan pada keikutsertaan penuh dari peserta dalam proses pelaksanaan hingga selesai. Kegiatan workshop ini berpusat pada peserta yang terdiri dari guru-guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu satuan pendidikan yang berada di wilayah kawasan perbatasan ialah SMA Negeri 1 Jagoi Babang. Satuan pendidikan ini perlu diberikan penguatan terhadap nasionalisme utamanya dan penerapan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan konsep kurikulum terbaru yang diluncurkan kemendikbudristekdikti, yaitu kurikulum yang menghasilkan profil pelajar Pancasila. SMA Negeri 1 Jagoi Babang terletak di Jl. Yamaker Sei Take, Kecamatan Jagoi Babang, Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. Lokasi yang terletak antara Indonesia-Malaysia mengakibatkan memiliki ciri karakteristik sendiri dengan sekolah yang berada luar wilayah perbatasan, tim PKM ingin memberikan pengalaman dan berbagi ilmu kepada guru-guru di SMA Negeri 1 Jagoi Babang tentang implementasi pada kurikulum merdeka. Berdasarkan pertimbangan untuk meningkatkan pemahaman dan penguatan kebijakan pendidikan pada implementasi kurikulum merdeka, maka pada pelaksanaan PKM ini, tim PKM mengemas pelaksanaan workshop tentang implementasi kurikulum merdeka yang diberikan kepada guru-guru SMA Negeri 1 Jagoi Babang.

Pelaksanaan kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan penguatan pengetahuan tenaga pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka. Tim PKM tiba di sekolah pukul 7.30 WIB dan langsung disambut oleh kepala sekolah yaitu Bapak Abdurahman, S.Pd. dan diikuti wakil kepala

sekolah serta beberapa rekan guru. Kedatangan tim PKM disambut dengan baik oleh pihak sekolah. Hal tersebut karena tim telah melakukan koordinasi sebelum pelaksanaan dimulai. Kegiatan diawali oleh tim PKM melakukan perkenalan kepada pihak sekolah dan diawali diskusi awal terkait teknis pelaksanaan PKM yang bertema Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Jagoi Babang (Sekolah Perbatasan Indonesia-Malaysia). Selanjutnya, pada pukul 08.00 WIB, kegiatan PKM dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, kata sambutan dari Bapak Dr. Imran sebagai ketua tim PKM, disusul oleh Bapak Abdurahman, S.Pd. sebagai kepala sekolah yang sekaligus membuka kegiatan PKM, dan berdoa.

Materi yang disampaikan pada saat kegiatan PKM meliputi pengenalan dan pendalaman terkait latar belakang kebijakan kurikulum terbaru, sebagai pilihan yang diberikan kementerian pendidikan kepada satuan pendidikan, perubahan capaian luaran pendidikan yang akan dihasilkan pada kurikulum merdeka, yaitu peserta didik yang memiliki profil pelajar Pancasila, selanjutnya pada tujuan, tahapan dan proses implementasi kurikulum merdeka. Kemudian memberikan contoh-contoh modul ajar yang dapat diikuti guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Jagoi Babang. Setelah dilakukan diskusi dan sesi tanya jawab, maka proses workshop pun selesai dilaksanakan, kemudian kesimpulan umum dari penyampaian materi hingga sesi tanya jawab tentang implementasi kurikulum merdeka.

SIMPULAN

Adapun simpulan pada pelaksanaan PKM di SMA Negeri 1 Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang, peserta sangat antusias mengikuti workshop implementasi kurikulum merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penguatan sebagai tenaga pendidik SMA Negeri 1 Jagoi Babang, Pelaksanaan dimulai dengan pembukaan dari pihak tim PKM dan pihak sekolah, kemudian dilanjutkan acara inti menyampaikan materi tentang implementasi kurikulum merdeka. Sesi pemaparan materi selesai dan dilanjutkan sesi diskusi atau tanya jawab dan bersama guru-guru tentang proses implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan guru SMA Negeri 1 Jagoi Babang yang telah diterapkan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Hutabarat, H., Harahap, M. S., & Elindra, R. (2022). Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58-69.
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947-9957.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130-138.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *JURNAL PEDAGOGY*, 15(2), 76-87.
- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022). Transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka: peran dan tantangan dalam lembaga pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 105-115.
- Ramadhan, I., & Warneri, W. (2023). Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 741-750.
- Ramadhan, I., Firmansyah, H., Imran, I., Purnama, S., & Wiyono, H. (2023). Transformasi Kurikulum 2013 Menuju Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Pontianak. *VOX. EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(1), 53-62.
- Ramadhan, I. (2023). Independent Curriculum: Implementation Of Social Science And Arts And Culture Learning Through P5 At Sma Negeri 10 Pontianak. *Jurnal Scientia*, 12(02), 1859-1866.

- Rohimat, S., Sanusi, S., & Munthahanah, M. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru Sma Negeri 6 Kota Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 124–132.
- Sakur, S., Hutapea, N. M., Armis, A., & Heleni, S. (2023). Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran bagi Guru Matematika SMP/Mts Kabupaten Inhu dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(1), 30–43.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01).
- Septiani, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Pembelajaran Matematika dan Pelaksanaan P5 (Studi di SMAN 12 Kabupaten Tangerang). *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 421–435.
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486–7495.
- Suardipa, I. P. (2023). Lini Masa Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Tatanan Kotruksi Mutu Profil Pelajar Pancasila. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2).
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Educatio*, 1(1), 115–132.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16–25.